



Peningkatan Kapasitas Masyarakat melalui Pelatihan Kesehatan Lingkungan dan Keselamatan Kerja di Kawasan Padat Penduduk Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang

Iin Anggreni

Universitas Mega Buana Palopo

Zamly

Universitas Mega Buana Palopo

Korespondensi penulis: iinanggreni171@gmail.com

Abstrak. *Household-based environmental health and occupational safety (OHS) training is a crucial intervention in improving the quality of life for communities in densely populated areas. This community service activity was conducted over seven days in Neighborhood Association (RW) 04, Murante Village, Mungkajang District, Palopo City. The activity included education, field practice, simulations, and the formation of environmental OHS cadres. Evaluation results showed significant improvements in participants' knowledge (60% to 85%), skills (55% to 82%), and attitudes (58% to 84%). Furthermore, five environmental and OHS cadres were formed, who became agents of change in the community. This activity demonstrates that a participatory and educational approach can increase community capacity in creating a healthy and safe environment.*

Keywords: *Environmental health, occupational safety, community training, densely populated areas, empowerment*

Abstrak. Pelatihan kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja (K3) berbasis rumah tangga merupakan intervensi penting dalam upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat di wilayah padat penduduk. Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama tujuh hari di RW 04, Kelurahan Murante, Kecamatan Mungkajang, Kota Palopo. Metode kegiatan meliputi edukasi, praktik lapangan, simulasi, dan pembentukan kader K3 lingkungan. Hasil evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan (60% menjadi 85%), keterampilan (55% menjadi 82%), dan sikap (58% menjadi 84%) peserta. Selain itu, terbentuk lima kader lingkungan dan K3 yang menjadi agen perubahan di komunitas. Kegiatan ini membuktikan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu meningkatkan kapasitas masyarakat dalam mewujudkan lingkungan yang sehat dan aman.

Kata kunci: Kesehatan lingkungan, keselamatan kerja, pelatihan masyarakat, kawasan padat penduduk, pemberdayaan.

PENDAHULUAN

Lingkungan yang padat penduduk menghadirkan tantangan tersendiri dalam hal kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja rumah tangga. Permasalahan seperti sanitasi yang tidak memadai, pengelolaan sampah rumah tangga yang kurang optimal, dan kurangnya pemahaman tentang potensi bahaya rumah tangga merupakan permasalahan nyata yang sering dihadapi oleh masyarakat. Di RW 04, Desa Murante, Kecamatan Mungkajang, kondisi ini cukup nyata. Masyarakat setempat tinggal di lingkungan yang cukup padat, dengan akses terbatas terhadap fasilitas sanitasi dan informasi tentang keselamatan kerja rumah tangga. Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian

masyarakat ini dilaksanakan sebagai upaya peningkatan kapasitas masyarakat dalam mengelola lingkungan yang sehat dan aman. Pelatihan ini dirancang untuk membekali masyarakat dengan pengetahuan dan keterampilan praktis terkait kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja berbasis rumah tangga. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pembelajaran teori, tetapi juga mencakup praktik lapangan, simulasi, dan pembentukan kader lingkungan dan K3 di tingkat RT. Program ini berlangsung selama tujuh hari penuh untuk memastikan proses pembelajaran yang bertahap dan komprehensif serta mendorong partisipasi aktif dari seluruh lapisan masyarakat.

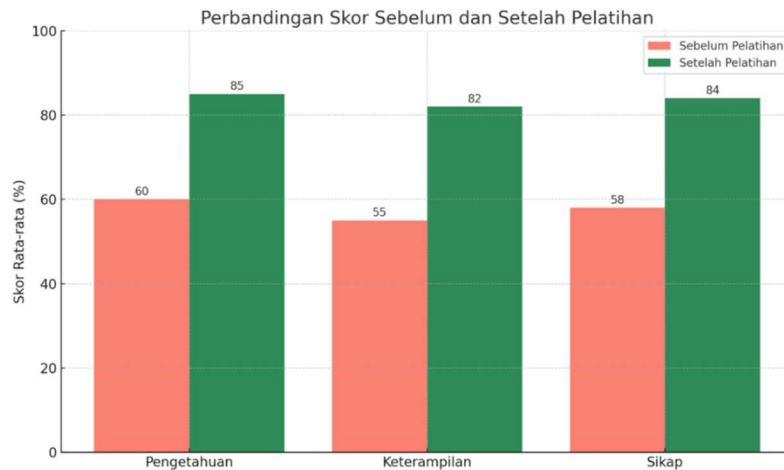
Perkembangan kawasan padat penduduk seringkali diiringi dengan berbagai permasalahan lingkungan dan kesehatan yang kompleks, seperti sanitasi yang tidak memadai, penumpukan sampah, serta risiko kecelakaan kerja domestik. Kondisi ini tidak hanya mengancam kesehatan individu tetapi juga berdampak pada kualitas hidup masyarakat secara keseluruhan. Oleh karena itu, intervensi berbasis pelatihan dan pemberdayaan masyarakat menjadi solusi strategis untuk mengatasi tantangan tersebut. Pelatihan kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja (K3) yang melibatkan partisipasi aktif warga diharapkan dapat menciptakan kesadaran kolektif serta meningkatkan kemampuan praktis dalam mengelola lingkungan yang sehat dan aman. Dengan pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini tidak hanya bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan, tetapi juga membentuk agen-agen perubahan yang dapat mendorong transformasi berkelanjutan di tingkat komunitas. Hal ini sejalan dengan upaya global dalam mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan, khususnya dalam bidang kesehatan dan kesejahteraan masyarakat.

METODE PENELITIAN

Kegiatan ini dilaksanakan selama tujuh hari berturut-turut dan dibagi ke dalam tiga tahapan utama: 1) Persiapan: Koordinasi dengan pihak kelurahan, identifikasi peserta, dan penyusunan modul. 2) Pelaksanaan: Materi disampaikan secara teori dan praktik. Hari 1 dimulai dengan pembukaan dan pre-test, hari 2–5 berisi materi kesehatan lingkungan, pengelolaan sampah, serta praktik K3 rumah tangga. Hari 6 dilakukan pelatihan kader lingkungan, dan hari ke-7 diakhiri dengan post-test dan evaluasi keseluruhan. 3) Evaluasi: Penilaian dilakukan melalui pre- dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan, keterampilan, dan sikap.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berikut adalah diagram batang yang menunjukkan perbandingan skor rata-rata sebelum dan setelah pelatihan untuk tiga indikator utama: pengetahuan, keterampilan, dan sikap.



Gambar 1. Peningkatan skor pelatihan kesehatan lingkungan dan K3

Gambar 1 menampilkan diagram batang yang memvisualisasikan peningkatan skor rata-rata peserta pelatihan dalam tiga indikator utama, yaitu pengetahuan, keterampilan, dan sikap, sebelum (pre-test) dan setelah (post-test) mengikuti pelatihan kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja (K3). Data menunjukkan peningkatan yang signifikan pada ketiga aspek tersebut: pengetahuan meningkat dari 60% menjadi 85%, keterampilan dari 55% menjadi 82%, dan sikap dari 58% menjadi 84%. Grafik ini menggambarkan keberhasilan pelatihan dalam meningkatkan pemahaman teoritis, kemampuan praktis, serta kesadaran peserta terhadap pentingnya kesehatan lingkungan dan K3. Perubahan positif ini tidak hanya mencerminkan efektivitas metode pelatihan yang digunakan meliputi edukasi, praktik lapangan, dan simulasi tetapi juga menunjukkan respons yang baik dari peserta terhadap materi yang disampaikan. Peningkatan tertinggi terjadi pada aspek pengetahuan, diikuti oleh sikap dan keterampilan, yang mengindikasikan bahwa peserta tidak hanya memahami konsep tetapi juga mulai mengadopsi perilaku yang lebih bertanggung jawab terhadap lingkungan dan keselamatan kerja di rumah tangga. Visualisasi ini memperkuat temuan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif mampu membawa perubahan nyata dalam kapasitas masyarakat.





Gambar 2. Dokumentasi Kegiatan Pengabdian Masyarakat

Kegiatan ini juga menghasilkan lima kader lingkungan dan keselamatan kerja yang dipilih dari warga Rukun Tetangga (RW) 04. Para kader ini dibekali dengan modul pelatihan dan akan berperan dalam mengoordinasikan kegiatan kebersihan dan edukasi rutin di lingkungan mereka. Dampak lainnya adalah tumbuhnya kesadaran kolektif di dalam masyarakat. Beberapa warga mulai memilah sampah, menyusun jadwal bersih-bersih bersama, dan mendiskusikan rencana pengadaan fasilitas kebersihan di tingkat RT.

Evaluasi menunjukkan peningkatan signifikan skor peserta:

Peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam sesi praktik seperti pemilahan sampah, pembuatan tempat sampah daur ulang, serta simulasi penggunaan APAR. Dampak sosial yang tercipta antara lain: terbentuknya lima kader lingkungan dan K3, peningkatan kesadaran kolektif tentang pentingnya kebersihan dan keselamatan, dan munculnya inisiatif warga untuk menyusun jadwal kerja bakti dan pengadaan fasilitas kebersihan bersama.

KESIMPULAN

Pelatihan kesehatan lingkungan dan keselamatan rumah tangga selama tujuh hari yang diselenggarakan di RW 04, Desa Murante, terbukti efektif dalam meningkatkan kapasitas masyarakat. Kegiatan ini tidak hanya memberikan pemahaman teoritis tetapi juga mendorong perubahan perilaku nyata dalam kehidupan sehari-hari. Terbentuknya kader kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja merupakan capaian penting yang akan memelopori keberlanjutan program ini di tingkat masyarakat. Sebagai rekomendasi, kegiatan pelatihan seperti ini perlu dilaksanakan secara berkala untuk memelihara dan mengembangkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat. Pemerintah desa diharapkan dapat mendukung kegiatan lanjutan dengan memperkuat kelembagaan kader, menyediakan fasilitas pendukung, dan mengintegrasikan program ini ke dalam kegiatan

pembangunan desa. Lebih lanjut, kolaborasi lintas sektor diperlukan untuk memperluas pelatihan serupa ke wilayah padat penduduk lainnya.

Dari hasil pelatihan ini, dapat disimpulkan bahwa pendekatan partisipatif dan edukatif berperan penting dalam meningkatkan kesadaran serta kapasitas masyarakat dalam mengelola kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja. Peningkatan signifikan pada pengetahuan, keterampilan, dan sikap peserta menunjukkan efektivitas metode pelatihan yang diterapkan. Selain itu, pembentukan kader lingkungan dan K3 menjadi fondasi bagi keberlanjutan program, memastikan bahwa dampak positif tidak hanya bersifat jangka pendek, tetapi juga berkelanjutan melalui peran aktif masyarakat. Replikasi program serupa di kawasan padat penduduk lainnya, dengan penyesuaian konteks lokal dan dukungan lintas sektor, dapat menjadi langkah strategis dalam memperluas manfaat pelatihan ini. Dengan demikian, upaya pemberdayaan masyarakat melalui pendidikan dan pelatihan terbukti mampu menciptakan lingkungan yang lebih sehat, aman, dan berkelanjutan.

SARAN

1. Pelatihan Berkelanjutan

Untuk mempertahankan dan meningkatkan hasil yang telah dicapai, pelatihan serupa perlu diadakan secara berkala, baik sebagai program penyegaran maupun untuk pengembangan lebih lanjut. Pelatihan berkelanjutan akan membantu memperkuat pemahaman dan keterampilan warga dalam menjaga kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja di rumah tangga.

2. Penguatan Kelembagaan Kader

Kader kesehatan lingkungan dan keselamatan kerja yang telah terbentuk membutuhkan dukungan lebih lanjut dari pemerintah desa dan pemangku kepentingan setempat. Dukungan ini dapat berupa pelatihan tambahan, penyediaan fasilitas operasional (seperti peralatan kebersihan atau alat pelindung diri), dan pengakuan resmi dalam struktur kelembagaan RT/RW agar peran mereka lebih efektif dan berkelanjutan.

3. Penyediaan Sarana dan Prasarana Pendukung

Pemerintah desa dan pihak terkait diharapkan menyediakan sarana pendukung yang memadai seperti tempat sampah terpisah, saluran sanitasi yang layak, dan peralatan keselamatan dasar di lingkungan RT. Ketersediaan sarana ini sangat penting bagi masyarakat untuk menerapkan pengetahuan yang diperoleh secara efektif dalam kehidupan sehari-hari.

4. Integrasi Program ke dalam Rencana Pembangunan Desa

Program pelatihan ini harus diintegrasikan ke dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Desa (RPJMDes) untuk mendapatkan alokasi anggaran dan dukungan regulasi. Dengan demikian, program ini tidak hanya menjadi kegiatan insidental, tetapi akan menjadi bagian dari rencana pembangunan desa yang berkelanjutan.

5. Perluasan Cakupan Wilayah

Mengingat efektivitas program ini dalam meningkatkan kapasitas masyarakat, pelatihan serupa perlu direplikasi di daerah padat penduduk lainnya dengan tantangan

serupa. Kolaborasi antara universitas, pemerintah daerah, dan lembaga swadaya masyarakat sangat penting untuk memperluas dampak positif program ini.

6. Memberdayakan Generasi Muda sebagai Agen Perubahan

Pemuda yang terlibat dalam pelatihan ini perlu diberi peran yang lebih besar dalam mendidik sesama warga dan mengembangkan inovasi berbasis lingkungan. Melalui keterlibatan aktif kaum muda, program ini dapat lebih dinamis dan adaptif terhadap tantangan masa depan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Universitas Mega Buana, Kelurahan Murante, para peserta pelatihan, dan seluruh pihak yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Basuki, R., & Wahyuni, S. (2020). *Kesehatan Lingkungan: Teori dan Aplikasi di Komunitas*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Dinas Kesehatan RI. (2018). *Pedoman Pengelolaan Limbah Rumah Tangga*. Jakarta: Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. <https://www.kemkes.go.id/>
- Geller, E. S. (2016). *Working Safe: How to Help People Actively Care for Health and Safety*. CRC Press.
- Hardjana, A. (2019). *Keselamatan dan Kesehatan Kerja (K3) di Lingkungan Rumah Tangga*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Indrawati, S., & Nugroho, A. S. (2021). Community Empowerment through Environmental Health Education: A Case Study in Urban Settlements. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 17(1), 23–32. <https://doi.org/10.14710/jkm.v17i1.34567>
- Permana, M. H., & Irwanto, D. (2020). Waste management behavior of households in densely populated settlements. *Jurnal Ilmu Lingkungan*, 18(2), 124–135. <https://doi.org/10.14710/jil.v18i2.124-135>
- Sulistyowati, A., & Lestari, D. (2021). Pelatihan K3 Rumah Tangga sebagai Upaya Pencegahan Kecelakaan Domestik. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Kesehatan*, 3(1), 45–52. <https://doi.org/10.31289/jpmk.v3i1.3542>
- World Health Organization (WHO). (2020). *Household waste management: Practices for safe communities*. Geneva: WHO Press. <https://www.who.int/>